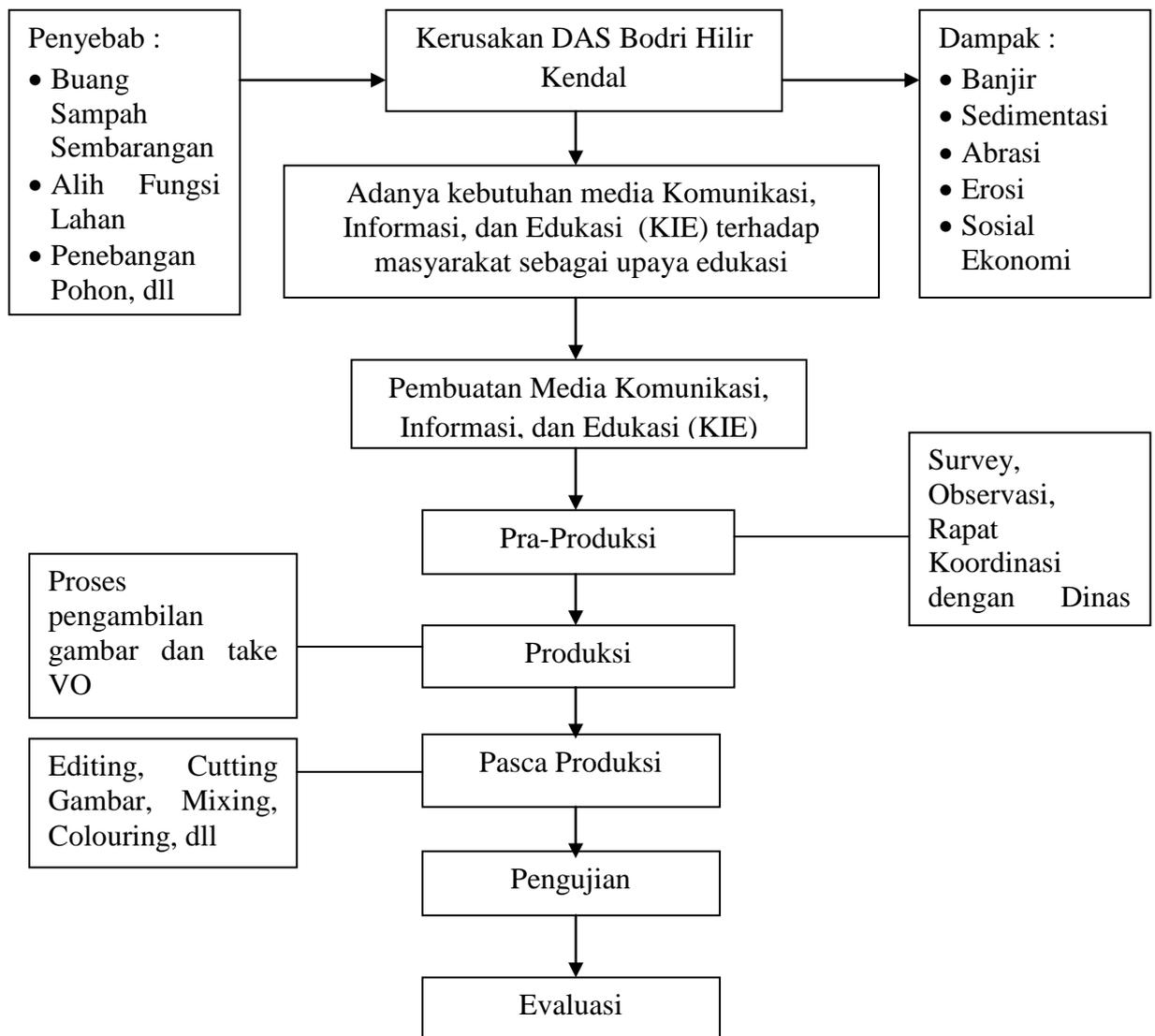


BAB III

METODE PENCIPTAAN

A. Metode Penciptaan

Dalam metode penciptaan ini, penulis membuat karya berupa media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi dengan alur atau bagan dari penciptaan karya adalah sebagai berikut ini :



Penulis memilih format media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) dalam bentuk audio visual yang juga menampilkan penggunaan animasi sebagai sisi kreatif. Format *audio visual* dipilih dikarenakan media *audio visual* merupakan media atau alat yang dapat menghasilkan suara (audio) dan dapat menghasilkan gambar, seperti televisi dan atau film (Maskun, 1998:46). Menurut Ahmad Rohani, media *audio visual* merupakan media instruksional modern yang sesuai dengan perkembangan (kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi), meliputi media yang dapat dilihat dan didengar (Ahmad Rohani, 1997:27).

Audio visual adalah salah satu wadah yang menyajikan informasi atau pesan secara gambar dan suara (Dermawan dan Setiawati, 2008). *Audio visual* memberikan kontribusi yang sangat besar dalam perubahan perilaku masyarakat. Media *audio visual* memiliki dua elemen yang masing-masing memiliki *power* yang saling bersinergi menjadi kekuatan yang besar. Media ini memberikan stimulus pada pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih maksimal. Hasil tersebut dapat tercapai karena panca indera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan atau informasi ke otak adalah mata (\pm 75%-87%), sedangkan 13%-25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indera yang lain (Maulana, 2009:19). Adapun identitas cipta karya tersebut adalah sebagai berikut ini :

1. Judul : Kerusakan Lahan DAS Bodri Hilir Kabupaten Kendal
2. Tema : Kerusakan Lingkungan
3. Media : Audio Visual (Video)
4. Format Video : Komunikasi, Informasi, & Edukasi
5. Sifat Produksi : *Taping / Playback*
6. Target audience : Umum, Masyarakat Hulu dan Hilir
7. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
8. Strata Ekonomi Sosial : A-B-C

9. Durasi : 30 menit, 33 detik

10. Lokasi Sosialisasi : Aldila Resto Kendal

Konsep pengujian dilakukan penulis dalam bentuk wawancara terhadap 6 (enam) responden dalam acara sosialisasi pengendalian kerusakan lahan DAS Bodri Kab. Kendal yang diadakan oleh Dinas Balai Lingkungan Hidup. Pengujian dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam kepada enam responden yang telah memenuhi syarat dalam memahami unit analisis. Pemilihan tersebut disesuaikan dengan target audience yang menjadi sasaran dari pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi "Kerusakan DAS Bodri Hilir Kendal". Penentuan responden berdasarkan pada beberapa kriteria berikut ini :

1. Masyarakat rentan usia 17 - 50 tahun.
2. Warga dari daerah Hulu (Temanggung) dan Hilir (Kendal).
3. Memiliki kegiatan atau aktivitas harian yang berkaitan dengan lingkungan.

Table 3.1.

Daftar Responden

No.	Nama	Usia (th)	Alamat	Profesi
1.	Bpk. Edi	51	Temanggung	Penambang Pasir Besi
2.	Bpk. Rohmat	49	Temanggung	Pegawai Swasta
3.	Bpk. Suwondo	56	Kendal	Nelayan
4.	Bpk. Mashadi	49	Kendal	Penambak
5.	Bpk. Faturahman	49	Temanggung	Petani
6.	Bpk. Taulani	46	Temanggung	Petani

B. Perencanaan Konsep Kreatif Dan Konsep Teknis

1. Konsep Kreatif

Pada pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kerusakan Lahan DAS Bodri Hilir Kabupaten Kendal ini, penulis membuat ringkasan materi video diawal video dengan memanfaatkan *scene* dengan visual animasi atau grafis terkait dengan faktor-faktor atau hal-hal yang dapat menyebabkan kerusakan DAS Bodri Hilir Kabupaten Kendal. Istilah "animasi" berasal kata *animation* yang berasal dari kata dasar *to animate* dalam kamus umum bahasa Inggris – Indonesia berarti menghidupkan (Wojowasito, 1997 dalam Syafitri, jurnal Teknik Film Animasi Dalam Dunia Komputer). Secara umum animasi adalah sesuatu yang diberikan dorongan dan emosi untuk menjadi hidup dan bergerak. Adapun fungsi animasi adalah sebagai berikut;

- a) Dengan adanya pergerakan dan suara yang selaras menjadi sesuatu yang menarik perhatian.
- b) Mempermudah penggambaran dari suatu materi.
- c) Media ilmu pengetahuan, animasi memiliki kemampuan untuk dapat menjelaskan sesuatu yang rumit hanya dengan gambar, kata-kata, *backsound*, suara dll.

Dengan kemampuan tersebut, maka animasi dapat dimanfaatkan untuk menjelaskan suatu materi dengan cara melakukan visualisasi gambar dan atau suara. Selain itu animasi sebagai media ilmu pengetahuan dapat dijadikan sebagai perangkat Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang siap untuk ditampilkan dalam bentuk gabungan audio visual.

2. Konsep Teknis

1. Alat dan Bahan

Pada pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Keruskaan Lahan DAS Bodri Hilir Kabupaten Kendal harus diperhatikan alat dan bahan apa saja yang dibutuhkan selama proses produksi. Adapun alat dan bahan yang dipergunakan pada pembuatan video adalah sebagai berikut :

a) Video dan Audio

Tabel 3.2.

Tabel Alat dan Bahan Pembuatan Video

No	Jenis	Jumlah
1.	Kamera Canon SLR 5D Mark II	2 Unit
2.	Kamera Canon SLR 60 D	1 Unit
3.	Kamera Drone	1 Unit
3.	Lensa Wide, Lensa Fix, Lensa Kit	1 Unit
4.	Audio Boom dan Zoom	1 Unit
5.	Slidder	1 Unit
6.	MMC Kamera 64 GB	4 Unit
7.	Baterai Kamera	4 Unit
8.	Tripod Kamera	2 Unit
9.	Lighting - Day Light	2 Unit

b) Editing

Tabel 3.3.

Tabel Alat dan Bahan Pendukung Editing

No	Jenis	Jumlah
1.	Komputer Editing <ul style="list-style-type: none">• Hard Disk 3 Tb Processor Core-I 5• RAM 8 GB• VGA 2 GB• Hard Disk 3 TB	1 Unit
2.	Perlengkapan	
3.	Monitor Komputer Screen Resolusi 1366 X 788	1 Unit
4.	Sound Komputer	1 Unit
5.	Keyboard dan Mouse	1 Unit

C. Teknik Produksi

Pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kerusakan Lahan DAS Bodri Hilir Kabupaten Kendal ini dilakukan dengan teknik naratif dan dikombinasikan dengan *interview* dari narasumber yang berkaitan dengan kerusakan DAS Bodri tersebut. Narasumbernya adalah Kepala Dinas Balai Lingkungan Hidup Kendal, masyarakat setempat, serta pegiat lingkungan pula. Untuk mengangkat unsur natural dalam gambar, beberapa *shoot* gambar diambil secara *candid*, sebagian sisanya memperlihatkan interaksi objek dengan kamera. Berikut ini adalah teknis pada proses produksi :

1. Sistem Rekaman

Sistem rekaman dilakukan secara langsung (*direct*) dengan pengambilan unsur audio dan visual secara bersamaan dengan satu alat perekam.

2. *Jumping Shot*

Pengambilan gambar terbagi menjadi beberapa sub. Pertama, *establishing* dengan objek dilanjutkan dengan pengambilan insert-insert gambar untuk stok. Kedua, pengambilan aktifitas dari objek yang memperlihatkan interaksi objek dengan kamera, menunjukkan kesan berbagi cerita pada penonton. Pada awal video, menampilkan unsur animasi atau grafis sebagai ringkasan materi agar isi dari informasinya langsung tersampaikan kepada *audience*.

3. *Camera*

Menggunakan *multi camera*, dengan menambahkan banyak stok gambar untuk variasi yang menunjukkan aktifitas objek sekaligus memberikan banyak pilihan gambar pada proses pengeditan. Penggunaan *multi camera* tidak memberikan kendala dalam pengambilan dan lebih tertata *angle* mana yang akan diambil. Penulis bersama dengan tim produksi juga menggunakan Camera Drone yang digunakan untuk pengambilan gambar dari atas untuk memperoleh gambaran objek secara lebih luas. Fungsi Drone juga untuk memberikan variasi gambar agar tidak terlihat monoton.

4. Pencahayaan

Pencahayaan selama masa produksi membutuhkan bantuan tata cahaya tersendiri. Cahaya yang digunakan adalah cahaya natural dari lokasi pengambilan gambar. Pada pengambilan di dalam ruangan menggunakan cahaya lampu tambahan dari *lighting portable* (jenis lampu *day light*). Pengambilan gambar di siang hari cukup dengan cahaya matahari sudah memberikan hasil yang baik, dengan pengaturan cahaya pada kamera yang disesuaikan dengan lokasi.

D. Proses Berkarya

Dalam proses berkarya, penulis melakukan 3 tahapan yaitu pra produksi, produksi, dan paska produksi. Adapaun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Pra Produksi

Pada proses pembuatan karya, penulis melakukan observasi yang terbuka dengan masyarakat setempat, serta pakar lingkungan pula yang berinteraksi langsung dengan DAS Bodri Hilir. Selain demikian, penulis juga mencari referensi dan materi dari kalangan yang memahami betul bidang ini seperti Kepala Dinas Balai Lingkungan Hidup Kendal dan Kepala BPDAS HL Pemali Jratun. Dari data dan informasi tersebut penulis merangkumnya dalam sebuah karya.

Hasil identifikasi kebutuhan Informasi yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup serta masyarakat di lingkungan DAS Bodri dalam proses produksi Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi adalah menampilkan tentang dampak kerusakan sungai dan Daerah Aliran Sungai (DAS) Sungai Bodri Kabupaten Kendal. Kegiatan ini menyajikan berbagai aspek dari berbagai macam data dan informasi (data, gambar/foto, video ilustrasi, grafik, peta) serta hasil temuan di lapangan sekitar aliran sungai Bodri. Secara umum yang dapat di sajikan dalam kegiatan ini adalah :

Rancangan Secara Garis Besar Media KIE

- a. Pengantar
 - 1) Profil Geografis
 - 2) Profil Topologi
 - 3) Profil Demografi

b. Isi Pokok

Proses kerusakan Wilayah DAS Sungai Bodri Hilir, Ilustrasi Penyebab kerusakan dan dampak yang di timbulkan dari kerusakan Daerah Aliran Sungai Bodri Hilir

c. Statement Penutup

Dalam hal ini menampilkan pernyataan-pernyataan dari beberapa pakar Lingkungan Hidup dan narasumber terkait dengan Kerusakan DAS sungai Bodri, serta warga sekitar yang terdampak dari kerusakan sungai di sekitar Sungai Bodri Hilir.

Adapun hal-hal yang dilakukan penulis untuk proses berkarya dalam Pra produksi adalah sebagai berikut :

a. Penggagasan Ide

Merupakan langkah awal dari proses pembuatan karya media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Kerusakan DAS Bodri Hilir Kendal. Selain gagasan, hal yang paling mendasar adalah adanya kebutuhan sebuah media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi oleh sebuah instansi yang ditujukan oleh masyarakat agar sadar bahwa penggunaan lahan yang tidak sesuai dengan kaidah dan konservasi tanah serta air dapat menimbulkan kerusakan.

b. Survey dan Observasi

Penulis dan tim produksi melakukan riset serta survey terlebih dahulu untuk mencari informasi mengenai Kerusakan DAS Bodri Hilir Kendal. Dari hal tersebut penulis mendapatkan informasi langsung dari lapangan yang lebih faktual dan aktual sebagai bahan untuk dijadikan karya yang menghasilkan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE). Ditemukan fakta bahwa adanya pola perilaku dan kebiasaan masyarakat di daerah Hulu yang menjadi salah satu penyebab rusaknya DAS Bodri Hilir Kendal. Perilaku eksploitasi alam yang tidak

memperhatikan aspek konservasi tanah dan air tentu saja menimbulkan permasalahan khususnya di sisi Hilirnya. Salah satu contohnya adalah penebangan hutan yang seharusnya menjadi kawasan lindung, pembuangan sampah di sungai, penambangan pasir dan batuan galian C, serta penggunaan alih fungsi lahan yang tidak sesuai peruntukannya.

c. Penulisan Naskah

Naskah yang ditulis berdasarkan data di lapangan baik yang bersumber dari dokumen instansi Dinas Balai Lingkungan Hidup kabupaten Kendal yang dipadupadankan dengan data dari narasumber di lapangan (*interview* langsung). Data serta informasi tersebut dituangkan dalam bentuk draft, kemudian dikembangkan menjadi treatment yang hasil *output* nya berupa naskah atau *script* baik versi pra produksi maupun *pasca* produksi.

d. Menentukan Tim Produksi

Penulis bersama Tim Produksi menentukan serta memilih tim produksi sesuai dengan kebutuhan kelompok kerja yang disesuaikan dengan *job description*-nya, yaitu sebagai berikut ini :

Tabel 3.4.

Tim Produksi

No	Nama	Job Description
1.	Eri Setyo Purwoko	Pimpinan Produksi
2.	Anggry Windasari	Script Writer dan SPV Post Produksi
3.	Muhammad Fauzi	Editor
4.	Bastom Sulisty	Teknik
5.	Ari Wawat	Cameraman 1
6.	Suntoro	Cameraman 2
7.	Dwi Eko	Dubber
9.	Angga S.	Driver

e. **Hunting Lokasi**

Penulis bersama tim produksi melakukan hunting bersama tim ke lokasi untuk *survey* ke daerah kawasan kerusakan DAS Bodri Hilir Kendal dan beberapa gambar di daerah Temanggung untuk di sisi Hulunya. Hunting ini juga untuk pengambilan lokasi *outdoornya*.

f. **Pengecekan Alat**

Sebelum proses produksi dilaksanakan, pengecekan kesiapan dan kelengkapan alat sangat diperlukan. Sekalipun menggunakan konsep video adalah Media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) memperoleh hasil yang natural perlu adanya kesiapan kamera sewaktu-waktu mengambil *moment* dikarenakan luaran yang dihasilkan adalah karya audio visual.

2. Produksi

Proses pengambilan gambar dan suara (*shooting*) sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Proses produksi pembuatan media Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Kerusakan DAS Bodri ini berlangsung selama kurang lebihnya 1 bulan (15 Juli 2017 - 16 Agustus 2017) Pengambilan gambar dilakukan di kabupaten Temanggung serta kabupaten Kendal.

3. Pasca Produksi

a. *Logging and Capturing*

Proses memilih gambar sesuai dengan *editing list* kemudian mentransfernya ke dalam peralatan *editing* pada komputer.

b. *Editing*

Proses pengolahan gambar dengan cara memotong dan menyambung gambar sesuai jalan cerita.

c. *Music & Sound Effect*

Penambahan musik atau efek suara khusus untuk memberikan penguatan audio pada hasil gambar.

d. *Desain Grafis*

Membuat desain grafis *opening*, transisi, *closing* serta bagian lain yang diperlukan.

e. *Mixing*

Proses memadukan antara gambar dan suara menjadi satu kesatuan yang saling mendukung.

f. *Color Correction*

Proses mengoreksi warna yang ada pada gambar agar sesuai dengan yang direncanakan.

g. *Titling*

Proses membuat text/tulisan seperti judul, nama pemain, nama *crew*, dan sebagainya.

h. *Preview*

Proses mengevaluasi hasil *editing* yang dibuat oleh editor sebelum dinyatakan layak tayang.

i. *Mastering*

Proses transfer hasil *editing* kedalam pita kaset, keping *VCD*, *DVD* atau ke dalam media lain.

BREAKDOWN PRODUKSI

MEDIA KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN EDUKASI (KIE)

KERUSAKAN LAHAN DAS BODRI HILIR KENDAL

No	Jenis Kegiatan	15 Juli - 16 Agustus 2017																Tempat	Penanggung Jawab				
		1				2				3				4						5			
		Pekan				Pekan				Pekan				Pekan						Pekan			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			1	2	3	4
1.	Survey, Persiapan Materi, Observasi Lapangan	■																				Kantor Dinas BLH Kendal	Tim Survey
2.	Wawancara sekaligus pengambilan gambar Talent/Narasumber		■																			Kantor Dinas BLH Kendal, Lingkungan Kab. Kendal	Tim Produksi
3.	Pengambilan gambar penunjang (Bangunan, Gedung, Pemandangan, dll)			■	■			■	■													Lingkungan Kab. Kendal	Tim Produksi
4.	Dubbing Narasi											■										Studio Musik / Rekaman	Dubber
5.	Proses Editing Video											■	■	■	■							Editing Room	Pimpinan Produksi, SPV Pasca Produksi, Editor
6.	Evaluasi Klien															■	■					Kantor Dinas BLH Kendal	Pimpinan Produksi
7.	Sosialisasi																■					Kantor Dinas BLH Kendal	Dinas BLH Kendal
8.	Penyusunan Laporan																	■				Kantor Dinas BLH Kendal	Tim

FORMAT PROGRAM
EDUKASI)
PIMPRO
SCRIPT WRITER
CAMERAMAN
EDITOR
JUDUL
KLIEN

: MEDIA KIE (KOMUNIKASI, INFORMASI, DAN
: ERY SETYO P.
: ANGRY W.
: CREW
: MUHAMMAD FAUZI
: KERUSAKAN LAHAN DAS BODRI HILIR KAB.KENDAL
: DINAS BLH KAB. KENDAL

NO	SUBJECT	VIDEO	SUBJECT	KETERANGAN
1	BUMPER IN			
2		<p>BUMPER PROJECT</p> <p>DESKRIPSI DAS BODRI</p> <p>OPENING MUNCUL PERMASALAHAN</p>	<p>INSERT ANIMASI :</p> <p>KERUSAKAN LAHAN DAS BODRI HILIR KAB.KENDAL</p> <p>NARASI : PENGELOLAAN DAERAH ALIRAN SUNGAI (DAS) ADALAH UPAYA MANUSIA DALAM MENGATUR HUBUNGAN TIMBAL BALIK ANTARA SUMBER DAYA ALAM DAN MANUSIA DI DALAM DAS SERTA SEGALA AKTIVITASNYA, AGAR TERWUJUD KELESTARIAN DAN KESERASIAN EKOSISTEM SERTA MENINGKATNYA KEMANFAATAN SUMBER DAYA ALAM BAGI MANUSIA SECARA BERKELANJUTAN.</p> <p>PERUBAHAN KONDISI DAYA DUKUNG DAS SEBAGAI DAMPAK PEMANFAATAN LAHAN YANG TIDAK TERKENDALI TANPA MEMPARHATIKAN KAIDAH-KAIDAH KONSERVASI TANAH DAN AIR DAPAT MENGAKIBATKAN PENINGKATAN EROSI DAN SEDIMENTASI, PENURUNAN PENUTUPAN VEGETASI DAN PERCEPATAN DEGRADASI LAHAN.</p> <p>DAS BODRI MERUPAKAN SALAH SATU DAS YANG SECARA ADMINISTRASI TERLETAK DI KABUPATEN TEMANGGUNG, KABUPATEN KENDAL, KABUPATEN SEMARANG DAN KABUPATEN WONOSOBO.</p> <p>LUAS WILAYAH DAS BODRI ADALAH 68.242,42 HA.</p> <p>DAS BODRI TERLETAK PADA POSISI 7°23"00' - 7°54"08' LS DAN 109°52"01' - 110°08"06' BT, YANG TERBAGI MENJADI 4 SUB DAS YAITU:</p> <ul style="list-style-type: none"> • SUB DAS LUTUT SELUAS 18.914,53 HA, • SUB DAS LOGUNG SELUAS 8.629,21 HA, • SUB DAS PUTIH SELUAS 11.970,09 HA DAN • SUB DAS BODRI HILIR SELUAS 28.728,59 HA. <p>NARASI : DAS BODRI MERUPAKAN BAGIAN DARI SATUAN WILAYAH PENGELOLAAN DAS PEMALI-COMAL DIMANA DAS TERSEBUT MERUPAKAN URUTAN KE 9 DARI 11 DAS PRIORITAS TERPILIH SERTA MASUK DALAM</p>	<p>AWALAN VIDEO DIBUAT ANIMASI TERKAIT DENGAN INTI PERMASALAHAN DAS BODRI</p>

		<p>FAKTOR KEPENDUDUKAN</p> <p>POPULASI PENDUDUK PADA WILAYAH PERKOTAAN</p> <p>POPULASI PENDUDUK PADA WILAYAH PEDESAAN</p>	<p>2015 ADALAH 744.940 JIWA. TINGKAT POPULASI PENDUDUK AKAN BERAKIBAT PADA TINGGINYA KEPADATAN PENDUDUK SEHINGGA AKAN MELEBIHI DAYA DUKUNG LAHAN DAN MENIMBULKAN KETIDAKSEIMBANGAN EKOLOGI, TERUTAMA DI WILAYAH HULU YANG SEMESTINYA BERFUNGSI SEBAGAI DAERAH LINDUNG.</p> <p>AKIBAT YANG DITIMBULKAN DARI POPULASI PENDUDUK PADA WILAYAH PERKOTAAN ADALAH TERJADINYA KELEBIHAN PENDUDUK SEHINGGA MENIMBULKAN DIS-EKONOMI EKSTERNAL BERUPA PENCEMARAN LINGKUNGAN DAN PENUTUPAN LAHAN OLEH PERKEMBANGAN INFRASTRUKTUR YANG CEPAT SEHINGGA MENYEBABKAN INFILTRASI AIR HUJAN KEDALAM TANAH MENJADI RENDAH DAN MENIMBULKAN BANJIR.</p> <p>HAL INI DIPERBURUK OLEH KESADARAN LINGKUNGAN YANG RENDAH SEPERTI PEMBANGUNAN PERUMAHAN DAN TEMPAT USAHA DI BANTARAN SUNGAI DAN MEMBUANGKAN SAMPAH DI ALUR-ALUR SUNGAI YANG MENIMBULKAN TERSUMBATNYA SALURAN SEHINGGA DAYA TAMPUNG SUNGAI MENJADI RENDAH SERTA SEMAKIN BERKURANGNYA RUANG TERBUKA HIJAU YANG SEHARUSNYA TERJAGA MINIMAL SEBESAR 30 %.</p> <p>NARASI :</p> <p>PADA WILAYAH PEDESAAN KELEBIHAN PENDUDUK MENYEBABKAN PENGUASAAN LAHAN (LAND TENURE) MENJADI SEMPIT DAN BERAKIBAT PADA PENGELOLAAN LAHAN YANG MELEBIHI KAPASITAS PRODUKTIVITASNYA SEHINGGA SERING MENIMBULKAN DIS-EKONOMI EKSTERNAL SEPERTI TERJADINYA EROSI MELEBIHI TINGKAT YANG DIPERKENANKAN DAN AKHIRNYA MENIMBULKAN SEDIMENTASI YANG AKAN MENGGANGGU SALURAN SUNGAI SERTA BANGUNAN AIR LAINNYA. DISAMPING ITU, DESA YANG MENGALAMI OVER POPULATED MASYARAKATNYA CENDERUNG MEMPUNYAI PERILAKU LAPAR LAHAN KARENA SEBAGIAN BESAR MASYARAKATNYA BERMATA PENCAHARIAN DI BIDANG PERTANIAN. KONDISI DEMIKIAN APABILA TIDAK DISERTAI DENGAN KESADARAN HUKUM MAKA AKAN TERJADI PENYEROBOTAN LAHAN, ILLEGAL LOGGING DAN GANGGUAN LINGKUNGAN LAINNYA YANG DAPAT MENYEBABKAN BENCANA ALAM SEPERTI BANJIR, TANAH LONGSOR DAN KEKERINGAN.</p> <p>TESTIMONI DINAS BLH KAB. KENDAL TENTANG FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDANGKALAN</p>	
--	--	--	--	--

			<p>BUKAN HANYA PANTAI DAN TAMBAK SAJA YANG TERGENANG BAHKAN SUDAH SAMPAI KEPADA LAHAN PERTANIAN PRODUKTIF. SALAH SATU FAKTOR YANG MENAKIBATKAN ABARSI DI DESA KARTIKA JAYA ADALAH KARENA KETIDAKMAMPUAN SUNGAI BODRI MENAHAN GELOMBANG DAN ARUS LAUT.</p> <p>HAL INI TERJADI KARENA EROSI, SEDIMENTASI DAN PERUBAHAN JALUR SUNGAI YANG MULAI MENYEMPIT DI DAERAH HULU DAN HILIR DAS BODRI YANG TERHUBUNG LANGSUNG DENGAN PANTAI DI DESA KARTIKA JAYA. DENGAN ADANYA ABRASI DI DESA KARTIKA JAYA YANG SUDAH MENDEKAT DENGAN RUMAH PENDUDUK MENAKIBATKAN BANJIR KETIKA AIR LAUT PASANG.</p> <p>INSERT TESTIMONI WARGA SEKITAR</p> <ul style="list-style-type: none"> <p>INTRUSI</p> <p>INTRUSI ADALAH PERGERAKAN AIR ASIN KE AKUIFER AIR TAWAR YANG DAPAT MENGKONTAMINASI SUMBER AIR MINUM. DESA KARTIKA JAYA ADALAH DESA YANG SEMULA PENGHASIL PISANG RAJA BULU DAN MANGGA ARUM MANIS TERBESAR DI KABUPATEN KENDAL DENGAN ADANYA INTRUSI YANG TERJADI MENAKIBATKAN KUALITAS DAN KUANTITAS BUAH MENJADI MENURUN. PERBEDAAN RASA YANG DIHASILKAN DARI POHON PISANG MAUPUN MANGGA ITULAH YANG MEMBUAT MEMBURUKNYA KUALITAS BUAH. LAPISAN TANAH YANG PALING BAWAH YANG MENGANDUNG AIR TAWAR SUDAH BERCAMPUR DENGAN AIR ASIN.</p> <p>INSERT TESTIMONI WARGA SEKITAR</p> <p>SEDIMENTASI</p> <p>MUATAN SEDIMENTASI BAIK YANG TERJADI DI LAHAN MAUPUN DALAM ALUR-ALUR DAN DI SUNGAI UTAMA DISEBABKAN OLEH TERBAWANYA TANAH OLEH AKIBAT EROSI DAN MENGENDAP DALAM SUATU TEMPAT. DESA PIDODO WETAN TEPATNYA DI DUSUN PILANG SARI TERJADI SEDIMENTASI. SEDIMENTASI YANG CUKUP LUAS DI DAERAH TERSEBUT BISA MENAKIBATKAN DAMPAK SOSIAL YANG BEGITU</p> 	
--	--	--	--	--

			<p>SERIOUS TERKAIT DENGAN STATUS PENGELOLAAN LAHAN. INI TERJADI KARENA WILAYAH YANG TERSEDIMENTASI DAPAT DIKELOLA SEBAGAI AREA TAMBAK.</p> <p>INSERT TESTIMONI WARGA SEKITAR</p> <p>TESTIMONI DINAS BLH KAB. KENDAL TENTANG ADANYA ENDAPAN ATAU SEDIMENTASI</p> <p>NARASI : USAHA PENGENDALIAN EROSI PADA DASARNYA DAPAT DIKELOMPOKKAN MENJADI 3 METODE, YAITU :</p> <ul style="list-style-type: none"> • METODE VEGETATIF <p>METODE INI MEMPERGUNAKAN TUMBUHAN ATAU TANAMAN DAN SISA-SISANYA UNTUK MENGURANGI DAYA RUSAK HUJAN YANG JATUH, JUMLAH DAN DAYA RUSAK ALIRAN PERMUKAAN. FUNGSI TUMBUHAN DALAM METODE INI UNTUK :</p> <ol style="list-style-type: none"> a) MELINDUNGI TANAH DARI DAYA PERUSAK BUTIR-BUTIR HUJAN, b) MELINDUNGI TANAH DARI ALIRAN PERMUKAAN, c) MEMPERBAIKI KAPASITAS INFILTRASI TANAH DAN PENAHANAN AIR YANG AKAN MEMPENGARUHI BESARNYA ALIRAN PERMUKAAN. <p>TERMASUK DALAM METODE VEGETATIF INI DIANTARANYA; BUDIDAYA TANAMAN SEMUSIM (JAGUNG, KACANG TANAH, DAN LAIN-LAIN) SECARA MUSIMAN ATAU TANAMAN PERMANEN, PENANAMAN DALAM STRIP CROPPING, PERGILIRAN TANAMAN, SISTEM PERTANIAN HUTAN (AGRO FORESTRY), PEMANFAATAN SISA TANAMAN.</p> <ul style="list-style-type: none"> • METODE MEKANIK <p>METODE MEKANIK ADALAH SEMUA PERLAKUAN FISIK MEKANIS YANG DIBERIKAN TERHADAP TANAH DAN PEMBUATAN BANGUNAN UNTUK MENGURANGI ALIRAN PERMUKAAN DAN EROSI, SERTA MENINGKATKAN KEMAMPUAN PENGGUNAAN TANAH. METODE MEKANIK DALAM PENGENDALIAN EROSI BERFUNGSI :</p>	
--	--	--	---	--

			<p>a) MEMPERLAMBAT ALIRAN PERMUKAAN, b) MENAMPUNG DAN MENYALURKAN ALIRAN PERMUKAAN DENGAN KEKUATAN YANG TIDAK MERUSAK, c) MEMPERBAIKI ATAU MEMPERBESAR INFILTRASI AIR KE DALAM TANAH DAN MEMPERBAIKI AERASI TANAH, d) MENYEDIAKAN AIR BAGI TANAMAN.</p> <p>TERMASUK DALAM METODE MEKANIK ADALAH PENGOLAHAN TANAH (TILLAGE), PENGOLAHAN TANAH MENURUT KONTUR (CONTOUR CULTIVATION), GULUDAN DAN GULUDAN BERSALURAN MENURUT KONTUR, TERAS (TERAS BANGKU, TERAS BERLERENG), DAM PENGHAMBAT (CHECK DAM, WADUK, RORAK, TANGGUL), DAN PERBAIKAN DRAINASE.</p> <ul style="list-style-type: none"> • METODE KIMIAWI <p>METODE KIMIA DALAM PENGENDALIAN EROSI MENGGUNAKAN PREPARAT KIMIA SINTETIS ATAU ALAMI. METODE INI SERING DIKENAL DENGAN SEBUTAN SOIL CONDITIONER, YANG BERTUJUAN MEMPERBAIKI STRUKTUR TANAH. BEBERAPA CONTOH SOIL CONDITIONER YAITU; PVA (POLYVINYL ALCOHOL), PAA (POLY ACRYLIC ACID), VAMA (VINYL ACETATE MALCIC ACIDCOPOLYMER), DAEMA (DIMETHYL AMINO ETHYL METACRYLATE), DAN EMULSI BITUMEN.</p> <p>NARASI : PRIORITAS PENANGANAN MASALAH DAS BODRI TERLETAK DI KAWASAN HULU DAS YANG MELIPUTI :</p> <ul style="list-style-type: none"> • SUB DAS LOGUNG MELIPUTI WILAYAH KECAMATAN TRETEP DAN CANDIROTO KABUPATEN TEMANGGUNG DAN KECAMATAN SUKOREJO, PATEAN KABUPATEN KENDAL. • SUB DAS LUTUT MELIPUTI WILAYAH KECAMATAN TRETEP, CANDIROTO DAN JUMO KABUPATEN TEMANGGUNG • SUB DAS PUTIH MELIPUTI WILAYAH KECAMATAN KANDANGAN KABUPATEN TEMANGGUNG DAN KECAMATAN 	
--	--	--	---	--

			<p style="text-align: center;">SINGOROJO KABUPATEN KENDAL.</p> <p>KETIGA SUB DAS TERSEBUT DAPAT DIKATEGORIKAN RUSAK BAIK DARI SEGI HIDROLOGI DAN PENGGUNAAN LAHAN. UNTUK MENGURANGI KERUSAKAN DAS BODRI MAKA PERLU DILAKUKAN UPAYA REHABILITASI HUTAN DAN LAHAN (RHL) DAN PENGELOLAAN DAS BODRI DENGAN TEPAT DARI BAGIAN HULU SAMPAI HILIR DAS.</p> <p>TESTIMONI PENGGIAT LINGKUNGAN DESA KARTIKA JAYA, TENTANG HIMBAUAN/HARAPAN KEGIATAN MASYARAKAT DAERAH HULU</p> <p>DAN PADA AKHIRNYA HARAPAN UNTUK KITA SEMUA UNTUK PENGELOLAAN DAS BODRI IALAH, TERCIPTANYA :</p> <ul style="list-style-type: none"> - PEMANFAATAN LAHAN SESUAI DENGAN PERUNTUKKANYA - DAPAT DI TEKANNYA EROSI - PRODUKTIFITAS LAHAN MENINGKAT DAN - MASYARAKAT MENJADI SEJAHTERA <p style="text-align: center;">TITLE GRAFIS</p> <p style="text-align: center;">"ALAM MENYEDIAKAN CUKUP UNTUK SETIAP KEBUTUHAN MANUSIA, TAPI TIDAK UNTUK KESERAKAHAN MANUSIA"</p> <p style="text-align: center;">- MAHATMA GANDI-</p>	
	BUMPER OUT			